

## Pengaruh Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

**Aulia Rahma Khusnul Khotimah**

*Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar*

**Anggi Saktiya Pratiwi**

*Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar*

**Yeni Lestari Simbolon**

*Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia*

**Wildan Yudhanto**

*Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar*

**Yacobo P. Sijabat**

*Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar*

*Korespondensi penulis: aulia.rahma.khusnul.khotimah@students.untidar.ac.id*

**Abstract.** *A company definitely aims to make a profit. The company also has a purpose to prosper the owners by maximizing the value of the company. The higher the value of a company will reflect that it has high prosperity for stock owners. This study was conducted with the aim of providing empirical evidence of the influence of debt and profitability policies on corporate value in agricultural sector companies listed on the IDX for the 2019-2021 period. This study uses the population of agricultural sector companies recorded on the IDX in 2019-2021. Then the use of samples obtained by adopting purposive sampling method. Descriptive statistical test method and multiple linear regression test into data analysis techniques in this study. This study gives the result that the debt policy and profitability have no influence on the variable value of the company.*

**Keywords:** *debt policy, profitability, firm value*

**Abstrak.** Suatu perusahaan pasti bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Perusahaan juga mempunyai maksud untuk memakmurkan pemilik dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan akan mencerminkan bahwa memiliki kemakmuran yang tinggi bagi pemilik saham. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan bukti empiris pengaruh kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor pertanian yang tercatat pada BEI pada tahun 2019 – 2021. Kemudian penggunaan sampel didapat dengan cara mengadopsi metode *purposive sampling*. Metode uji statistic deskriptif dan

uji regresi linier berganda menjadi teknik analisis data pada penelitian ini. Penelitian ini memberikan hasil bahwa kebijakan hutang dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada variabel nilai perusahaan.

**Kata kunci:** Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

## **LATAR BELAKANG**

Perusahaan dapat dikatakan memiliki beberapa tujuan untuk dicapai, antara lain yaitu perusahaan bertujuan untuk mendapatkan suatu keuntungan atau laba. Perusahaan juga dapat bertujuan untuk memakmurkan pemilik dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Apabila perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang semakin baik maka mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai kesejahteraan yang tinggi bagi investor. Nilai perusahaan yang tinggi juga akan meyakinkan pasar bahwa itu adalah perusahaan yang sangat dicari oleh investor, bukan hanya pada masa saat ini tetapi juga di masa yang akan datang.

Kebijakan hutang menjadi salah satu determinan nilai perusahaan. Kebijakan hutang adalah salah satu strategi pendanaan yang berasal dari luar perusahaan (Hidayat, 2013). Kebijakan hutang merupakan suatu strategi perusahaan untuk mengetahui banyaknya pendanaan yang digunakan (Mardiyati et al., 2012). Kebijakan hutang juga merupakan kebijakan yang diambil perusahaan sebagai pendanaan kebutuhan operasional dengan hasil pembagian hutang jangka panjang dengan total hutang dan modal (D.S.Dewi & Suryono, 2019). Perusahaan yang menggunakan banyak hutang dapat meningkatkan laba per saham, yang mana akan menaikkan harga saham sehingga nilai perusahaan juga akan naik (Septariani, 2017).

Profitabilitas juga termasuk determinan dalam nilai perusahaan. Bagaimana perusahaan dalam memperoleh dan menghasilkan profit atas biaya penggunaan asset sehingga dapat diketahui bagaimana kondisi perusahaan apakah memiliki kinerja yang baik ataupun sebaliknya dapat diartikan pengertian dari profitabilitas (Ekinanda et al., 2021). Dengan adanya hasil atas profitabilitas tinggi dapat dijadikan suatu perbandingan bagi investor untuk menanamkan modalnya (Prabowo & Sutanto, 2019)p. Semakin baik profitabilitas yang dapat dihasilkan maka semakin baik pula nilai perusahaan atas utilitas

yang diperoleh perusahaan lebih besar daripada beban yang dikeluarkan sehingga akan mendominasi dana internal perusahaan .

Penelitian tentang kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebelumnya sudah dilakukan oleh (Hidayat, 2013). Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Hertina et al., 2019), (Kalbuana et al., 2021) dan (Salmah et al., 2022). Namun hasil berbeda diperoleh dari penelitian (Sofyaningsih & Hardiningsih, 2011) dimana kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan (Dewi & Sudiarta, 2017), (Saputri & Giovanni, 2021) profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan (Putranto et al., 2022), (Komala et al., 2021) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, memberikan bukti empiris pengaruh kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian *go public* yang tercatat pada BEI periode 2019-2021 merupakan tujuan dari penelitian ini.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Signaling theory**

Menurut (Kusumawati & Rosady, 2018), "*signaling theory*" merupakan pandangan perusahaan dalam memberikan sinyal yang dilakukan oleh manajer perusahaan kepada investor atau pemegang saham. Kemudian teori signaling juga menjelaskan bagaimana pihak internal perusahaan seperti manajer dalam memberikan sinyal atau memberikan informasi kepada pihak eksternal perusahaan seperti pemegang saham mengenai tujuan yang hendak dicapai (Brigham & Houston, 2006). Teori signaling ini juga dapat diartikan sebagai sinyal atau alat bantu untuk memprediksi dan memandang bagaimana suatu kinerja perusahaan akan dihasilkan di masa yang akan datang. Sehingga dengan adanya teori ini membantu para investor untuk mengambil keputusan dan memilih perusahaan mana yang mampu menghasilkan performa yang baik (Khasanah, 2021).

## **Nilai Perusahaan**

Menurut (Soebiantoro, 2007), nilai perusahaan adalah pandangan investor dalam melihat keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan yang dihubungkan dengan harga saham. Dengan adanya nilai perusahaan yang baik dapat tercermin dari harga saham perusahaan itu sendiri sebab kepercayaan investor menilai kinerja yang dihasilkan perusahaan baik sehingga prospek untuk masa depan akan baik pula (Hidayat, 2013). Nilai perusahaan adalah konsep penting bagi penanam modal, sebab merupakan penunjuk bagaimana menilai pasar secara keseluruhan. Nilai perusahaan merupakan cerminan kepemilikan asset. Dengan itu, jika nilai perusahaan tinggi maka kreditur dan penanam modal mempercayai jika meminjamkan dana akan dikembalikan (Sembiring & Trisnawati, 2022). Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan seorang investor terhadap perusahaan (Suwardika & Mustanda, 2017). Tingginya nilai perusahaan juga menandakan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, karena dengan hal tersebut perusahaan mendapat tambahan profit yaitu capital gain dari saham yang dimiliki (Putra & Lestari, 2016).

## **Kebijakan Hutang**

Kebijakan hutang mengacu pada kebijakan administratif untuk memperoleh sumber dana yang digunakan perusahaan untuk mendanai usahanya. Hutang mengakibatkan kewajiban yang mengalihkan hak kepada kreditur untuk mengamankan asset (Nurwahyudi & Mardiyah, 2004). Suatu perusahaan dianggap berisiko jika mempunyai kewajiban yang signifikan pada struktur modalnya, tetapi sebaliknya jika perusahaan memakai kewajiban relative rendah atau bahkan tidak ada sama sekali maka dianggap memperoleh manfaat dari tambahan modal eksternal yang dapat ditingkatkan dipakai untuk pengelolaan operasional perusahaan (Mamduh, 2004). Sehingga, dapat diketahui bahwa kebijakan hutang ialah kebijakan yang dilakukan seorang atau oleh manajemen untuk mendapatkan sumber pendanaan bagi suatu perusahaan sebagai pendanaan operasionalnya.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas dalam perusahaan merupakan bagaimana kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga sering digunakan untuk alat ukur dalam menilai tingkat laba yang diperoleh (Poetri & Sugijanto, 2022). Perusahaan yang mampu memperoleh dan menghasilkan profitabilitas yang tinggi dapat dapat mengurangi adanya penggunaan utang yang lebih karena dengan adanya keuntungan memungkinkan untuk laba ditahan yang besar yang memungkinkan untuk mendominasi dana internal perusahaan. Sehingga dengan adanya profitabilitas dengan nilai tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mampu membuktikan perusahaan memiliki kinerja yang baik.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana penelitian ini untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta pada website resmi masing-masing perusahaan subsektor perkebunan periode 2019-2021.

### **Populasi dan Sampel**

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor pertanian yang tercatat pada BEI pada tahun 2019 – 2021. Kemudian penggunaan sampel didapat dengan cara mengadopsi metode *purposive sampling*.

Karakteristik dari sampel adalah sebagai berikut :

- a) Perusahaan sektor pertanian yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019 -2021.
- b) Perusahaan sektor pertanian yang telah menerbitkan laporan keuangan dengan berturut-turut periode 2019-2021.
- c) Perusahaan sektor pertanian yang dalam laporan keuangannya memakai mata uang rupiah

**Table 1.**  
**Hasil Sampel Penelitian**

Populasi	19 Perusahaan
Kriteria :	
Perusahaan pertanian yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.	(0)
Perusahaan pertanian yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan berturut-turut selama periode 2019-2021	(3)
Perusahaan pertanian yang dalam laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah.	(1)
Sampel Penelitian	15
<b>Total Sampel = 15 × 3 tahun = 45</b>	

Hasil estimasi sampel dari kriteria di atas diperoleh sebanyak 45 perusahaan sektor perkebunan *go public* dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 2019-2021. Berikut daftar perusahaan yang termasuk dalam sampel :

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	ANDI	PT Andira Agro Tbk
3	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk
4	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk,
5	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk,

6	GZCO	PT Gozco Plantation Tbk,
7	JAWA	PT Jaya Agra Wathe Tbk
8	LSIP	PT London Sumatera Indonesia Tbk
9	MGRO	PT Mahkota Group Tbk
10	PALM	PT Provident Agro Tbk
11	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
12	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk
13	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
14	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
15	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.

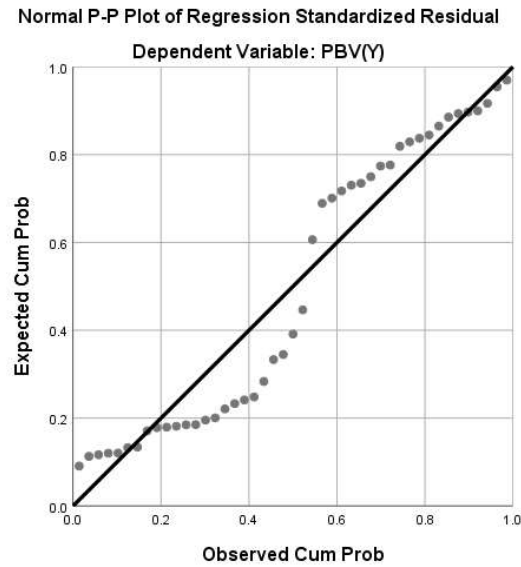
### **Teknik Analisis Data**

Metode uji statistic deskriptif dan uji regresi linier berganda menjadi teknik analisis data pada penelitian ini. Dimana Uji Statistic Deskriptif digunakan sebagai teknik analisis data pada penelitian ini yang digunakan untuk mengetahui nilai minimum, maximum, rata-rata (mean) dan standard deviation. Kemudian Uji Regresi Linier Berganda digunakan juga dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih dengan variabel independent (X) dan variabel dependen (Y).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Normalitas**

Menurut (Ghozali, 2013) hasil model regresi disimpulkan memiliki berdistribusi normal apabila data plotting atau titik-titiknya menunjukkan data yang sebenarnya yaitu menjajaki garis diagonal.



Dapat dilihat dari hasil olah data yang mana menunjukkan jika titi-titik atau plotting yang dihasilkan mengikuti garis diagonalnya, sehingga dapat diartikan bahwa model regresi penelitian ini memiliki distribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk meyakinkan memang terdapat adanya korelasi antar variable independent. Model regresi tidak terjadi gejala jika variable independent memiliki nilai Tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00 (Ghozali, 2013).

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	623881.348	99917.583		6.244	.000		
	DER(X1)	-808.407	401.803	-.495	-2.012	.051	.359	2.788
	ROE(X2)	-5740.838	3650.641	-.387	-1.573	.123	.359	2.788

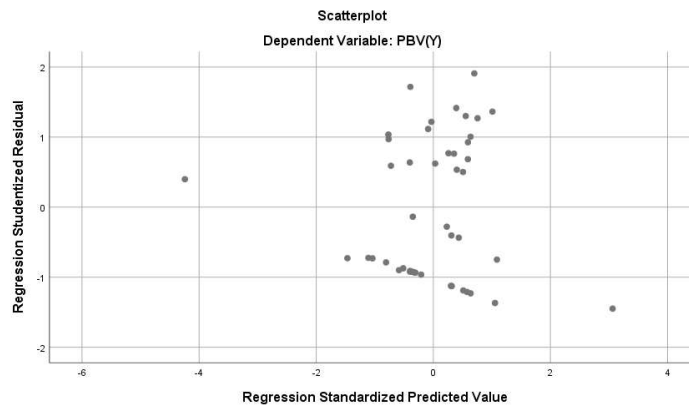
a. Dependent Variable: PBV(Y)

Berdasarkan tabel coefficients diatas, dapat dilihat bahwa variable DER memiliki nilai Tolerance 0,359 > 0,100 dan nilai VIF 2,788 < 10,00. Variabel ROE memiliki nilai Tolerance 0,359 > 0,100 dan nilai VIF 2,788 < 10,00. Dari hasil kedua variabel dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada gejala multikolinearitas.



**Uji Heteroskedastisitas**

Dengan menggunakan uji heteroskedastisitas akan diketahui apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu observasi dengan observasi yang lain pada model regresi. Menurut (Ghozali, 2013) heteroskedastisitas tidak terjadi apabila tidak ada pola yang jelas seperti bergelombang, melebar atau menyempit pada gambar scatterplots, serta titik-titik meyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.



Pada uji heterokedastisitas diatas dapat diketahui jika titik-titik residual tidak membentuk pola yang jelas atau menyebar dan tidak bergelombang, melebar, dan menyempit. Gambar diatas juga menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi ini tiada munculnya gejala yang menunjukkan heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bermaksud untuk mengetahui dan membuktikan model regresi yang dilakukan mempunyai korelasi variabel dengan perubahan waktu. Menurut (Ghozali, 2013) nilai uji autokorelasi yang baik ditunjukkan dengan nilai Durbin Watson terletak antara du dengan 4 – du atau  $du < \text{Durbin Watson} < 4 - du$ .

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.297 <sup>a</sup>	.088	.045	473372.31871	1.037

a. Predictors: (Constant), ROE(X2), DER(X1)

b. Dependent Variable: PBV(Y)

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil nilai Durbin Watson sebesar 1,037. Nilai du dapat diperoleh dengan melihat tabel distribusi nilai Durbin Watson berdasarkan banyak variabel (k) yaitu 2 serta jumlah sampel (N) yaitu 45 dengan signifikansi (Sig) 0,05 yang berarti nilai du sebesar 1,614. Nilai  $4 - du$  atau  $4 - 1,614$  adalah 2,386. Dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson  $1,037 < nilai\ du$  atau tidak berada diantara nilai  $du$  dan  $4 - du$ , maka uji autokorelasi tidak dapat disimpulkan atau belum bisa diketahui terjadinya gejala autokorelasi..

### Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.297 <sup>a</sup>	.088	.045	473372.31871	1.037

Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,88 atau 88%, artinya secara simultan DER dan ROE memberikan kontribusi pengaruh sebesar 88% terhadap PBV, sedangkan sebanyak (100% - R Square) 12% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh factor lain yang tidak diteliti.

### Uji T (Parsial)

Menurut (Ghozali, 2013) uji parsial dapat dibuktikan berdasarkan nilai signifikansi, dimana  $Sig < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan Uji T dapat dilihat pada tabel berikut :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	623881.348	99917.583		6.244	.000
	DER(X1)	-808.407	401.803	-.495	-2.012	.051
	ROE(X2)	-5740.838	3650.641	-.387	-1.573	.123

Berdasarkan table diatas, menunjukkan hasil signifikansi masing-masing variabel. Pada variabel DER (X1) menunjukkan nilai Sig 0,051 dimana  $0,051 > 0,05$  sehingga disimpulkan variabel DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Kemudian, variabel ROE (X2) menunjukkan nilai Sig 0,123 atau  $0,123 > 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa variabel ROE tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### Uji F Simultan

Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel independent dengan cara simultan atau secara bersama-sama mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variable dependen. Variabel independent dapat dinyatakan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai Sig  $< 0,05$ . Uji F dapat dilihat ada tabel Anova sebagai berikut :

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	908001803077.531	2	454000901538.766	2.026	.145 <sup>b</sup>
	Residual	9411416788993.756	42	224081352118.899		
	Total	10319418592071.287	44			

a. Dependent Variable: PBV(Y)

b. Predictors: (Constant), ROE(X2), DER(X1)

Berdasarkan tabel Anova diatas, dapat dilihat bahwa nilai Sig sebesar 0,145 yang dapat diartikan bahwa nilai Sig  $0,145 > 0,05$ . Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa variabel DER dan ROE secara bersama-sama tidak mempengaruhi PBV.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Memberikan bukti empiris bagaimana kebijakan hutang dan profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan merupakan tujuan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil kajian olah data dengan menggunakan alat bantu SPSS didapati hasil jika variable

kebijakan hutang yang memakai proxy DER secara parsial tidak adanya hasil signifikan terhadap nilai perusahaan yang menggunakan proxy PBV. Hal ini mendukung riset terdahulu oleh (Sofyaningsih & Hardiningsih, 2011) dimana penelitian mengenai kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan tersebut diperoleh hasil penelitian yaitu tidak berpengaruh. Kemudian variable profitabilitas yang menggunakan ROA secara parsial tidak adanya peran signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini juga selaras pada riset sebelumnya oleh (Putranto et al., 2022) dimana profitabilitas terhadap nilai perusahaan diperoleh hasil tidak adanya peran signifikan. Sehingga dapat disimpulkan penelitian ini memberikan hasil bahwa kebijakan hutang serta profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada variabel nilai perusahaan.

## **SARAN**

Untuk penelitian berikutnya saran yang dikemukakan yaitu untuk menambah variable lain seperti kebijakan deviden, harga saham, struktur modal, kinerja keuangan, likuiditas, ukuran perusahaan agar dapat mengkaji lebih luas lagi mengenai nilai perusahaan. Selain itu juga dapat mengkaji nilai perusahaan dengan menggunakan proxy lain seperti *Tobin's Q* sebagai alat ukur mengukur nilai perusahaan dari sudut kinerja dalam mengelola asetnya. Dalam penelitian ini pengamatan yang dilakukan masih terbatas dimana hanya mencakup tiga tahun saja. Sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat memperhatikan sampel baik dari periode maupun perusahaannya supaya penelitian yang dilakukan dapat menjadi lebih luas cakupannya.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan*.
- Dewi, D., & Sudiarta, G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 242635.
- Ekinanda, F., Wijayanti, A., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 12(2), 45–62.
- Hertina, D., Hidayat, M. B. H., & Mustika, D. (2019). Ukuran perusahaan, kebijakan hutang dan profitabilitas pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ecodemica*, 3(1), 1–10.

- Hidayat, A. (2013). Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(3).
- Kalbuana, N., Yohana, Y., Bp, A. I., & Cahyadi, C. I. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan hutang, profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi kasus perusahaan properti yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016–2020). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 4(2), 58–66.
- Khasanah, U. (2021). Laba Memprediksi Arus Kas Masa Depan Lebih baik Dibandingkan Arus Kas (Signalling Theory Study Before Pandemic Era). *JEK - Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan Kreatif*, 6(1997), 49–60.
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Kusumawati, R., & Rosady, I. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2), 147–160.  
<https://doi.org/10.18196/mb.9259>
- Mamduh, M. H. (2004). Manajemen keuangan. *Yogyakarta: BPFE*.
- Poetri, A., & Sugijanto. (2022). Pengaruh struktur aset, pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 175–181.
- Prabowo, R., & Sutanto, A. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 1–11.  
<https://doi.org/10.33059/jseb.v10i1.1120>
- Putra, A. N. D. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4044–4070.
- Putranto, P., Maulidhika, I., & Scorita, K. B. (2022). Dampak Good Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 7(1), 61–74.
- Salmah, N. N. A., Valianti, R. M., & Anggraini, N. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(3), 467–479.
- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Competence: Journal of Management Studies*, 15(1), 90–108.
- Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, 10(2), 97–103.  
<https://doi.org/10.33024/jrm.v10i2.4902>
- Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh struktur kepemilikan saham, leverage, faktor intern dan faktor ekstern terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan*

*Kewirausahaan*, 9(1), 41–48.

Sofyaningsih, S., & Hardiningsih, P. (2011). Struktur kepemilikan, kebijakan dividen, kebijakan utang dan nilai perusahaan. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 68–87.

Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Umumnya suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya , baik tujuan jangka panjang misalnya mampu meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham.* 6(3), 1248–1277.